

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara atau wilayah tidak terlepas dari pengaruhnya mengembangkan sarana dan prasarana transportasi serta penunjang lainnya. Transportasi telah menjadi begitu melekat pada orang-orang dari semua lapisan masyarakat, baik itu transportasi darat, laut dan udara. Transportasi *online* merupakan salah satu bentuk aktivitas lalu lintas dan alat transportasi yang memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan (teknologi), dengan adanya perkembangan teknologi saat ini dapat mempermudah pengguna untuk menggunakan transportasi *online* dengan cara memesan di aplikasi tersebut. UU No. 14 Tahun 1992 mengatur bahwa untuk mencapai tujuan pembangunan nasional sebagai Pancasila Amal, transportasi berperan penting dalam membangun negara yang ramah lingkungan hal ini harus tercermin dalam kebutuhan likuiditas di semua sektor dan wilayah (Peraturan Pemerintah RI, 1992). Bahkan dari perspektif ekonomi makro, transportasi adalah salah satu infrastruktur strategis yang paling penting melaksanakan pembangunan nasional dan membantu roda perekonomian (Sukirno, 2013).

Dalam beberapa tahun terakhir, pasar Internet telah berkembang pesat belakangan ini ojek juga mulai merambah pasar *online*. Para pengguna jasa ojek *online* ini dapat memesan dengan menggunakan Ponsel dan koneksi internet. Sebelum ada sepeda motor, sering kali orang sulit bepergian karena harus mencari pangkalan ojek sepeda motor terdekat. Perkembangan teknologi yang pesat membuat ojek didapatkan sangat mudah, untuk mendapatkan layanan ojek ini konsumen dapat mengakses melalui telepon. hampir di setiap sudut kota ojek *online* yang bisa dipesan untuk menjemput orang atau kargo kemanapun tujuan kita akan lebih mudah, praktis dan murah.

Pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* (ojol) sangat diminati masyarakat untuk mencari penghasilan utama maupun sampingan. Nyatanya tidak semua berasal dari pengangguran, melainkan ada juga yang berprofesi sebagai

pekerja BUMN/swasta, hingga pegawai negeri sipil (PNS). Fakta itu terungkap dari hasil survei Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kementerian Perhubungan (Kemenhub). Sebanyak 81,31% menjadi pengemudi ojek *online* sebagai pekerjaan utama dan sisanya 18,69% menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan karena memiliki pekerjaan utama sebagai pekerja BUMN/Swasta 32,14%, PNS 7,86%, pelajar/mahasiswa 7,86%, wiraswasta 29,29%, lainnya 22,14% dan ibu rumah tangga 0,71%. Survei dilakukan dalam rentang waktu 13-20 September 2022 dengan media survei *online* di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) Kepada 2.016 responden mitra ojek *online*. Banyaknya pengemudi ojek *online* membuat pendapatan semakin hari kian menyusut. Saat ini pendapatan rata-rata pengemudi di bawah Rp 3,5 juta per bulan dengan lama kerja 8-12 jam sehari (Indraini, 2022).

Ojek adalah angkutan umum yang menggunakan sepeda motor atau dengan membawa penumpang dengan sepeda sewaan (Watung et al., 2020). Harga ditentukan dengan negosiasi. pengembangan pasar dalam beberapa tahun terakhir, pesatnya pertumbuhan *online* membuat ojek mulai bermunculan dan mulai masuk ke pasar *online*. Pengguna jasa ojek *online* ini dapat Pesan menggunakan ponsel dan koneksi internet Anda. Ojek *online* adalah sebuah inovasi dari perkembangan jaman yang mempermudah orang yang ingin menggunakan jasa transportasi karena dinilai lebih efisien dikarenakan hanya dengan memesan melalui aplikasi maka pengemudi ojek *online* akan segera melakukan penjemputan.

Salah satu aplikasi ojek yang tersedia adalah Grab Bike. Grab adalah perusahaan teknologi yang menyediakan suatu platform bagi para konsumen untuk mendapatkan barang atau layanan jasa secara online yang diberikan oleh mitra. Grab sendiri berasal dari Malaysia dan didirikan pada tahun 2012 oleh dua alumni Harvard Business School yaitu Anthony Tan dan Tan Hooi Ling. Selain di Malaysia, Grab juga melakukan ekspansi bisnis mereka ke negara-negara yang berada di Asia Tenggara seperti Indonesia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Kamboja, hingga Myanmar. Grab mulai melakukan ekspansi pasar di

Indonesia pada 2014 dengan mendirikan perusahaan mereka, PT. Grab Teknologi Indonesia. Pada awal kehadirannya Grab hanya menyediakan layanan pengangkutan penumpang dengan mobil (Grabcar). Kemudian, muncul layanan lain seperti ojek *online* (Grab Bike), layanan pemesanan makanan (Grab Food), layanan pengiriman barang (Grab Express), layanan belanja barang toko (Grab Mart) dan layanan belanja barang tertentu (Grab Jastip). Saat ini, Grab menjadi

Grab mendirikan cabangnya di Kota Jambi pada tahun 2018. Grab hadir di Kota Jambi sebagai salah satu penyedia jasa transportasi berbasis *online*. Masyarakat memilih Grab sebagai penyedia jasa transportasi *online* karena dinilai lebih cepat dan mudah diperoleh dibandingkan dengan transportasi umum/konvensional. Kemunculan Grab di Kota Jambi merupakan sebuah terobosan baru yang membuka lapangan pekerjaan, salah satunya adalah pengemudi Grab Bike. Grab Bike merupakan mitra pengemudi yang menggunakan sepeda motor dalam memberikan layanan jasa kepada konsumen. Untuk menjadi mitra Grab Bike tidak ada ketentuan minimal tingkat pendidikan. Pekerjaan sebagai pengemudi Grab Bike ini tidak memiliki ikatan waktu, para pengemudi bebas menentukan jam kerjanya atau bisa dikatakan sebagai model *survival time*. Crawford (2010) menjelaskan model *survival time* merupakan model yang merefleksikan dimana pekerja dalam hal ini bebas berhenti bekerja setiap saat ketika pekerja merasa sudah memperoleh pendapatan dari tarif yang diterima. Tingkat kepuasan pada masing-masing pekerja atas suatu pekerjaan berbeda-beda, sehingga perbedaan selera yang terjadi pada setiap jenis pekerjaan tersebut akan mencerminkan perbedaan tingkat upah (Sholeh, 2007). Fleksibilitas pekerjaan serta adanya pembagian pendapatan yang cukup menguntungkan, sebesar 20 persen untuk perusahaan dan 80 persen untuk pengemudi Grab Bike, membuat banyaknya kalangan masyarakat yang menganggur ataupun yang sudah memiliki pekerjaan mendaftar menjadi pengemudi Grab Bike.

Pada awal Grab hadir di Jambi, pihak grab menawarkan promo intensif bonus yang cukup besar. Pihak Grab Indonesia memberikan intensif bonus yang cukup besar, untuk menarik masyarakat Jambi agar tertarik menjadi pengemudi.

Intensif bonus yang bisa didapat rata-rata mencapai sekitar Rp 50.000 – Rp 500.000 per hari. Bonus bisa didapatkan dengan cara mengumpulkan berlian sebanyak banyaknya dari jumlah orderan yang telah diselesaikan. Pihak Grab tidak memberikan target tertentu kepada pengemudi, tapi memberikan *reward* berupa tambahan intensif bonus kepada pengemudi yang bisa mencapai bonus dengan cara mengumpulkan berlian yang kemudian ditukarkan menjadi uang intensif. Menurut para pengemudi Grab, demi mendapatkan bonus harian tersebut mereka rela bekerja dari pagi sampai sore (sekitar minimal 10 jam per hari) dan ada juga yang masih mencari orderan di waktu dini hari. Meskipun pihak Grab tidak mewajibkan 6 untuk mencapai target, tetapi para pengemudi mengejar intensif bonus sebagai penghasilannya, mengingat pendapatan dari sistem bagi hasil tarif orderan masih terlampau kecil (Wulandari, 2022).

Disisi lain terdapat pula beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pengemudi Grab Bike, yaitu jarak tempuh, tarif, jam kerja, dan biaya operasional. Jarak tempuh dapat diartikan jarak yang ditempuh oleh suatu objek atau individu dari satu titik ke titik lain. Dalam konteks umum, jarak tempuh sering kali merujuk pada jarak yang ditempuh oleh kendaraan atau manusia dari satu lokasi ke lokasi lain. Jarak tempuh bisa diukur dalam satuan kilometer atau mil yang berhubungan dengan pendapatan yang diperoleh pengemudi Grab Bike, semakin banyak jarak yang ditempuh maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh.

Tarif adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengguna jasa angkutan umum per satuan berat penumpang per Km. penetapan tarif bertujuan untuk terciptanya penggunaan jasa pengangkutan secara optimum dengan mempertimbangkan lintas yang bersangkutan. Dalam transportasi Grab Bike, tarif dapat dihitung dengan satuan rupiah per kilometer.

Rata-rata mengemudi dapat diartikan melakukan sesuatu kegiatan untuk mendapatkan pendapatan atau menghasilkan jasa atau barang yang bertujuan mendapatkan penghasilan berupa uang dalam kurun waktu tertentu (Nugroho, 2020). Semakin banyak jumlah jam kerja maka semakin besar pula pendapatan

yang dihasilkan, dan sebaliknya jika jumlah jam kerja rendah maka pendapatan yang dihasilkan juga akan rendah (Sari et al., 2021).

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya-biaya komersial yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan dalam arti lain biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal. Dalam menjalankan pekerjaan untuk memberikan layanan jasa kepada konsumen, pengemudi perlu mengeluarkan biaya. Karena dalam pelayanan jasa transportasi *online*, tentu pengemudi Grab Bike memerlukan pulsa dan kuota data internet agar dapat terhubung *online* dengan konsumen. Pengemudi Grab Bike menggunakan kendaraan motor dalam proses pengantaran penumpang atau barang, sehingga biaya operasional yang dikeluarkan berupa BBM, oli, dan perawatan kendaraan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, telah dijelaskan bahwa sarana ojek *online* merupakan salah satu unsur penting dalam masyarakat dan lingkup pekerjaan di Kota Jambi. Akan tetapi, banyaknya pengemudi ojek *online* Grab Bike di Kota Jambi dengan berbagai fasilitas dan layanan yang diberikan memiliki ciri khas tersendiri sehingga menyebabkan pendapatan yang dihasilkan oleh tiap pengemudi ojek *online* Grab Bike di setiap platform juga berbeda-beda. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pendapatan Ojek Online Kota Jambi (Studi Kasus Grab Bike Kota Jambi)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi pengemudi ojek *online* Grab Bike di Kota Jambi ?
2. Bagaimana pengaruh jarak tempuh, tarif, jam kerja, dan biaya operasional terhadap pendapatan pengemudi ojek *online* Grab Bike di Kota Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sosial ekonomi pengemudi ojek *online* Grab Bike di Kota Jambi;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jarak tempuh, tarif, jam kerja, dan biaya operasional terhadap pendapatan pengemudi ojek *online* Grab Bike di Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah pengetahuan maupun wawasan mengenai analisis pendapatan ojek *online* dan khususnya bagi pengemudi Grab Bike dan dapat juga dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi para mahasiswa dan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Untuk penulis, penelitian ini diharapkan agar dapat dimanfaatkan sebagai skripsi dan juga dapat digunakan sebagai sarana mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai analisis pendapatan ojek *online* khususnya Grab Bike dan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur atau sebagai indikator bagi instansi terkait seperti dinas perhubungan sekaligus dapat memberikan informasi untuk pemerintah dalam pengembangan serta pembangunan infrastruktur penunjang untuk memajukan transportasi perkotaan yang terstruktur dan sistematis.